

ABSTRAK

JENI SRIYANTI. 3504220056. Fungsi *Local Genius* Sebagai Basis Pemberdayaan Masyarakat Adat Kampung Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Skripsi. Program Studi Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh.

Penelitian ini menganalisis fungsi local genius sebagai basis pemberdayaan masyarakat adat Kampung Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Menggunakan metode kualitatif studi kasus deskriptif-evaluatif, data dihimpun melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan local genius berfungsi aktif sebagai fondasi struktural, perekat sosial, serta jembatan relasi dengan birokrasi (governance bridge). Penerapan nilai pamali efektif sebagai instrumen konservasi Hutan Adat (Leuweung Gede) dan kontrol sosial. Tradisi sawala di Balai Adat memperkuat indigenous governance dan co-production, memperluas ruang partisipasi warga dari objek menjadi subjek pembangunan sesuai prinsip New Public Service. Faktor pendukung optimalisasi meliputi solidaritas modal sosial, kepemimpinan tokoh adat, dan pengakuan institusional Pemerintah Kabupaten Ciamis. Namun, terdapat faktor penghambat berupa keterbatasan kapasitas manajerial generasi muda, keterbatasan alokasi anggaran khusus, dominasi intervensi top-down yang insidentil, serta timbulnya sustainability gap pascaprogram. Rekomendasi penelitian menekankan pentingnya regulasi formal tingkat Perda dan integrasi kearifan lokal secara substantif.

Kata Kunci: *Local Genius*, Pemberdayaan Masyarakat Adat, Kampung Kuta, Deskriptif-Evaluatif, Indigenous Governance.

ABSTRACT

JENI SRIYANTI. 3504220056. *The Role of Local Genius as a Basis for the Empowerment of the Indigenous Community of Kampung Kuta, Karangpaningal Village, Tambaksari District, Ciamis Regency. Undergraduate Thesis. Public Administration Study Program. Faculty of Social and Political Sciences, Galuh University.*

This study analyzes the function of local genius as a foundation for empowering the indigenous community of Kampung Kuta in Karangpaningal Village, Tambaksari District, Ciamis Regency. Utilizing a qualitative descriptive-evaluative case study method, data were gathered through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings indicate that local genius actively functions as a structural foundation, social cohesion mechanism, and governance bridge with the bureaucracy. The application of pamali (customary taboos) serves as an effective instrument for social control and ecological conservation within the Sacred Forest (Leuweung Gede). Furthermore, the tradition of sawala (deliberation) at the Customary Hall strengthens indigenous governance and co-production, elevating local participation from passive targets to active agents of development in alignment with New Public Service principles. Key enabling factors include robust social capital, strong customary leadership, and institutional recognition from the Ciamis Regency Government. Conversely, constraining factors involve limited managerial capacity among the youth, budget allocation constraints, top-down incidental interventions, and an ensuing sustainability gap post-program implementation. The study recommends enacting formal regional regulations (Perda) and substantively integrating indigenous wisdom into development planning.

Keywords: *Local Genius, Indigenous Community Empowerment, Kampung Kuta, Descriptive-Evaluative, Indigenous Governance.*